

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Pendidikan dianggap sebagai aset penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang berkualitas melibatkan proses pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Salah satu hambatan yang dapat muncul dalam kegiatan akademik adalah kecemasan akademik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kecemasan akademik sering kali diabaikan, padahal dapat berdampak negatif pada kinerja siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning/SCL*) dianggap lebih baik daripada pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning/TCL*), karena melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Pembelajaran SCL juga disarankan untuk menggunakan pendekatan saintifik, masalah, dan proyek. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran PPKn untuk mengatasi kecemasan akademik dan mendorong partisipasi siswa. Pendekatan SCL dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dianggap lebih efisien dalam mengatasi kecemasan akademik dalam pembelajaran PPKn.

2. Kesimpulan Khusus

Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PPKn guru mempersiapkan rancangan pembelajaran secara sistematis dalam modul ajar dan mencocokkan antara materi ajar, keadaan psikis dengan pendekatan yang sesuai. Model ini masih bagian dari pendekatan *student centered learning*

(pembelajaran berpusat pada siswa), maka pembelajaran ini menuntut guru untuk memusatkan perhatiannya kepada siswa dan mempersiapkan kelompok belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah dalam modul ajar yang sudah dibuat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi psikologis siswa.

2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam mengatasi *academic anxiety* membuat siswa menjadi lebih kolaboratif dengan anggota kelompok lain yang disebut dengan kelompok ahli untuk mencari jawaban dari materi yang disajikan oleh guru. Kemudian guru melibatkan seluruh siswa dan mendorongnya untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa terkecuali, semua siswa baik yang aktif maupun pasif dilatih dan dibimbing oleh guru untuk lebih berani dalam berdiskusi dan mengambil keputusan, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilannya untuk mengemukakan ide atau pendapat tanpa merasa khawatir atau cemas dan takut membuat kesalahan.
3. Dampak yang dihasilkan dari penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam mengatasi *academic anxiety* sangat bagus, siswa yang mengalami kondisi *academic anxiety* berhasil melawan kecemasannya dengan bantuan instruktur, lebih khusus lagi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Kemudian hasil yang diperoleh yaitu siswa dapat menjalin interaksi tatap muka yang baik, memiliki akuntabilitas individual, saling ketergantungan positif, menjadi lebih terbuka dan berani mengkomunikasikan apa yang ia rasakan selama prose pembelajaran dan memiliki keterampilan menjalin hubungan antar pribadi yang baik.

1. Hambatan atau kendala yang terjadi pada saat diterapkannya model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, seperti yang telah diuraikan pada bab IV bahwa keadaan kelas menjadi tidak kondusif karena siswa terlalu berantusias dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini sehingga membuat suasana menjadi berisik karena perbedaan pendapat pada saat diskusi kelompok. Akan tetapi guru mampu mengatasi kendala yang terjadi dengan treatment yang diberikan berupa aturan dan kesepakatan yang harus ditaati oleh seluruh siswa pada saat proses pembelajaran.

B. Saran

Temuan di atas memungkinkan peneliti untuk memberikan saran-saran berikut kepada berbagai pihak:

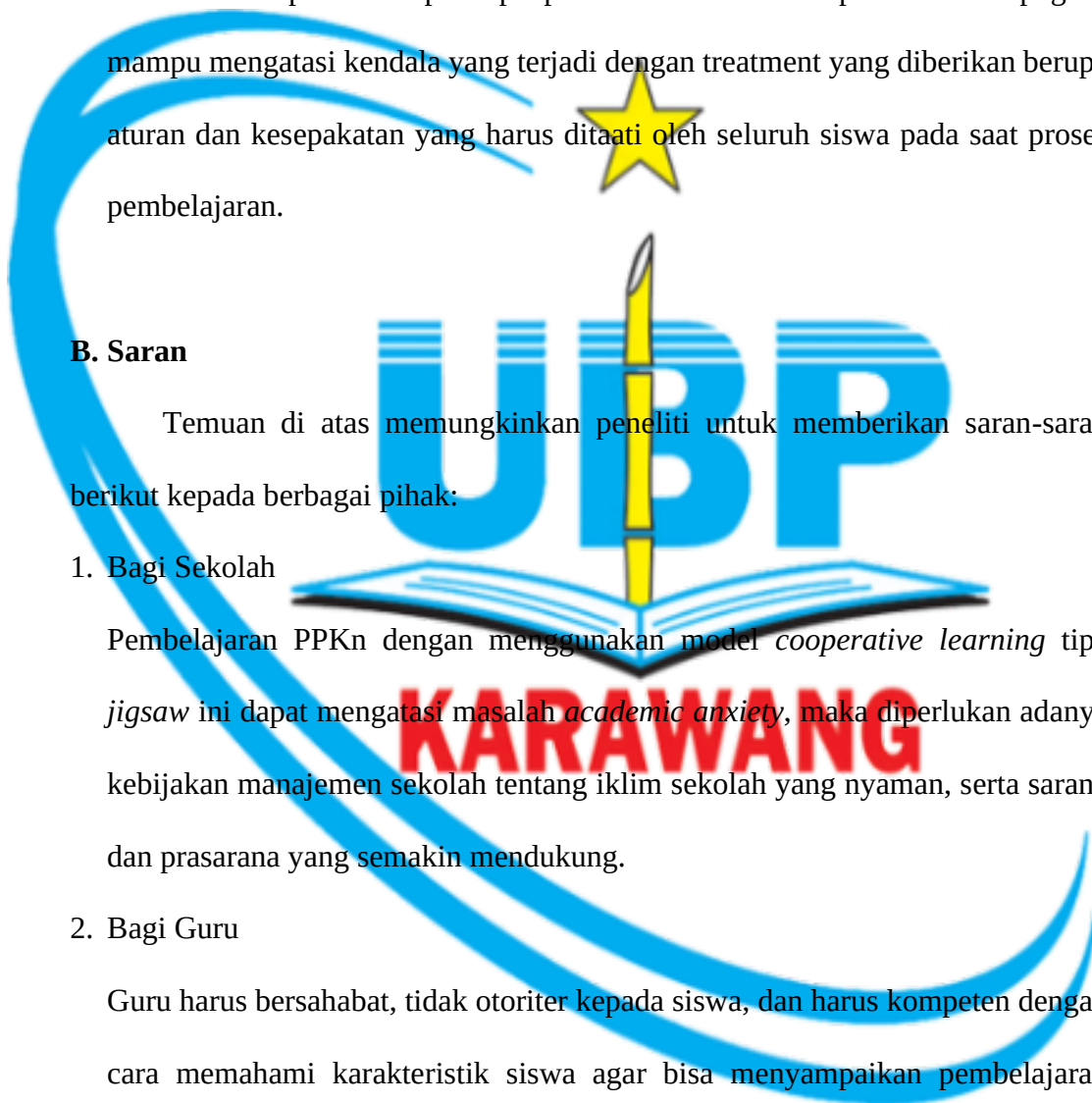
1. Bagi Sekolah

Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini dapat mengatasi masalah *academic anxiety*, maka diperlukan adanya kebijakan manajemen sekolah tentang iklim sekolah yang nyaman, serta sarana dan prasarana yang semakin mendukung.

2. Bagi Guru

Guru harus bersahabat, tidak otoriter kepada siswa, dan harus kompeten dengan cara memahami karakteristik siswa agar bisa menyampaikan pembelajaran menggunakan pendekatan dan model yang sesuai dengan materi ajar dan keadaan psikologis siswa. Sehingga siswa tidak akan mengalami kecemasan pada saat proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa



Siswa hendaknya lebih terbuka kepada guru terhadap kondisi psikologis yang dialaminya pada saat proses pembelajaran, dan meninggalkan kebiasaan belajar yang buruk.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pendekatan student centered learning dengan jenis yang digunakan yaitu model cooperative learning tipe jigsaw untuk mengatasi masalah academic anxiety khususnya dalam pembelajaran PPKn, semoga penelitian ini dapat memberikan referensi, berguna dan dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

